

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan sarana utama yang mempunyai peran multifungsi. Pelabuhan juga merupakan wilayah yang terdiri dari daratan dan perairan yang memiliki batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan pengusaha yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar dan tempat bongkar muat berupa tempat dan terminal berlabuh kapal dan memiliki fasilitas keselamatan dan keamanan untuk menunjang kegiatan dipelabuhan. Perkembangan pelabuhan sangat berpengaruh pada sektor perdagangannya, semakin banyak aktivitas perdagangan dipelabuhan maka akan semakin besar dan berkembang pelabuhan tersebut. Peran pelabuhan tercantum dalam PM 60 Tahun 2014 bab 1 berisi tentang pelabuhan utama yang merupakan pelabuhan yang memiliki fungsi pokok dalam melayani kegiatan angkutan laut domestik dan internasional, sebagai tempat tujuan asal barang dan penumpang, serta angkutan penyeberangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi maupun internasional. Salah satu penunjang berkembangnya pelabuhan adalah dengan adanya kegiatan impor yang menjadi penguat dalam perdagangan internasional. Kegiatan impor di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat dan cukup baik dari tahun ke tahun, untuk meningkatkan perkembangan impor pemerintah akan membenahi masalah ketenagakerjaan dan akses pasar hingga logistik impor. Impor memang masih sangat memiliki peran yang sangat penting di wilayah Indonesia karena Indonesia belum sanggup memenuhi kebutuhannya sehingga mendatangkan barang impor dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan yang belum bisa terpenuhi. Tapi akhir-akhir ini Indonesia mengalami penurunan dalam kegiatan impor. Setiap daerah di Indonesia pasti

memiliki usaha perdagangan dalam bidang ekspor dan impor, misalnya di Jawa Tengah. Kegiatan impor di Jawa Tengah bisa dikatakan mengalami penurunan tingkat impor barang pada tahun 2015. Penurunan kegiatan impor tersebut dikarenakan karena pemerintah mengharuskan bahwa masyarakat Indonesia harus meningkatkan kegiatan ekspor dan menekan kegiatan impor sekecil mungkin. Di wilayah Jawa Tengah sendiri telah menyumbang 7%-8% kegiatan impor di Indonesia. Stabilitasnya nilai impor di Indonesia khususnya wilayah Jawa Tengah dikarenakan sebagian besar perusahaan seperti pabrik sepatu dan *garment* di Jawa Tengah masih menggunakan bahan baku yang harus di impor dari luar negeri untuk proses produksinya. Pengirim barang dalam perdagangan internasional tidak lepas dari peran penting petikemas atau *container* dalam pengiriman barang. Petikemas atau *container* adalah peti baja besi maupun aluminium berbentuk persegi panjang yang dirancang khusus dengan ukuran dan penanganan khusus atau *special container* serta memiliki pintu disalah satu sisinya dan digunakan berulang kali untuk menyimpan sekaligus mengangkut muatan yang ada didalamnya dan telah ditetapkan berdasarkan standar internasional. Pengiriman barang dengan menggunakan petikemas memudahkan pengiriman barang baik domestik maupun internasional menjadi lebih efisien dan efektif. Pada umumnya petikemas memiliki status FCL (*Full Container Load*) dan LCL (*Less Than Container Load*), FCL bisa diartikan sebagai pengangkutan satu atau lebih dari satu *container* penuh berasal dari satu *shipper* dan ditujukan oleh satu *consignee* sedangkan LCL bisa diartikan sebagai peti kemas yang berisi dari beberapa *shipper* dan ditujukan oleh beberapa *consignee*. *Container* dengan status LCL ini banyak diminati oleh importir kelas menengah kebawah. Karena barang yang didatangkan dari luar negeri tidak terlalu banyak atau dalam volume yang kecil, perusahaan-perusahaan besar kadang kadang lebih memilih memakai status *container*

LCL jika mereka hanya membutuhkan bahan baku yang tidak banyak. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya importir yang menggunakan pengiriman barang berstatus LCL. Kegiatan impor di Terminal Petikemas Semarang (TPKS) sebenarnya masih dapat ditingkatkan mengingat banyaknya importir yang menggunakan pelayanan jasa pada kegiatan *Stripping* dan *Delivery Cargo* di gudang CFS (*Container Freight Station*) di Terminal Petikemas Semarang (TPKS). Kurangnya optimalisasi pelayanan pada kegiatan impor *Stripping* dan *Delivery Cargo* menyebabkan terhambatnya beberapa pelayanan pada kegiatan impor yang berada di gudang CFS (*Container Freight Station*) Terminal Petikemas Semarang (TPKS). Optimalisasi sendiri adalah proses untuk mengoptimalkan sesuatu dengan sebaik mungkin. Jika pelayanan dilakukan dengan optimalisasi maka akan menghemat waktu, biaya maupun tenaga. Penataan barang di gudang CFS (*Container Freight Station*) yang masih kurang tertata membuat proses penataan barang setelah kegiatan *Stripping* ke dalam gudang CFS (*Container Freight Station*) dan pencarian barang yang akan di ambil untuk proses pengeluaran barang atau *Delivery Cargo* akan memakan waktu yang kurang efektif, dikarenakan gudang yang luas dan pemilik barang dan petugas harus mencari satu per satu dari tiap block untuk menemukan barang yang dimaksud. Kurang efektifnya pelayanan dalam penanganan optimalisasi ini maka dari penjelasan diatas penulis mengambil judul

“OPTIMALISASI PELAYANAN KEGIATAN IMPOR DI CFS (*CONTAINER FREIGHT STATION*) PT. PELINDO III (PERSERO) REGIONAL JAWA TENGAH TERMINAL PETIKEMAS SEMARANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Dokumen-dokumen apa saja yang dipersiapkan dalam pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang ?
2. Pihak-pihak terkait dalam pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang
3. Bagaimana pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang ?
4. Langkah optimalisasi apa yang dilakukan dalam pelayanan kegiatan impor serta biaya-biaya yang dikenakan di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penulisan :
 - a. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang dipersiapkan dalam pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang.
 - b. Mengetahui pihak-pihak terkait dalam pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang.

- c. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang.
- d. Untuk mengetahui peran PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang dalam langkah optimalisasi serta biaya-biaya yang dikenakan pada pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*).

2. Manfaat Penulisan :

Penulis berharap dengan adanya penjelasan ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang. Penulis berharap agar karya tulis ini dapat berguna untuk berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi Perusahaan: Dapat menjadi bahan evaluasi agar perusahaan lebih meningkatkan dalam optimalisasi pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang.
- e. Bagi Pembaca: Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan membuat pembaca bisa memahami tentang pelaksanaan pelayanan pada kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang.

- b. Bagi Civitas Universitas Maritim “AMNI” Semarang: Dapat mengevaluasi lebih lagi kepada taruna agar siap melakukan kegiatan praktek darat dengan baik.
- f. Bagi Penulis: Melatih penulis untuk memahami lebih lagi dalam proses pelayanan pada kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang yang bisa membuat penulis mengerti pada saat terjun langsung ke lapangan praktek.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan adalah sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ditulis secara detail permasalahan yang akan diselesaikan dalam penulisan karya tulis.

1.3 Sistematika Penulisan

Sintematika penulisan merupakan gambaran banyak hal yang ada pada karya tulis yang dibuat.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dan kegunaan karya tulis ini adalah untuk menmbah wawasan dan ilmu yng di dapat pada saat prakter dilakukan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan Tinjauan Pustaka mengenai teori-teori yang digunakan penulisan, dalam penyusunan Karya Tulis, baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal umum, maupun media cetak dan *online*.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang object dalam gambaran umum, sejarah perusahaan, pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*), dokumen-dokumen yang dipersiapkan, pihak-pihak terkait dalam pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*), dan langkah optimaisasi serta biaya-biaya yang dikenakan pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*) PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang.

BAB 5 PENUTUP

Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran kepada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah Terminal Petikemas Semarang yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah meningkatkan optimalisasi pelayanan kegiatan impor di gudang CFS (*Container Freight Station*).